

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI KELURAHAN LABUH BARU BARAT

Nopri Yanto<sup>1</sup>, Besti Verawati<sup>2</sup>

Program studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1</sup>

Program Studi S1 Gizi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>2</sup>

Nopri.ipb@gmail.com<sup>1</sup> bestiverawati67@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Berdasarkan persentase penggunaan jamban sehat di provinsi Riau tahun 2015 adalah 44,2% dan meningkat pada tahun 2016 yaitu menjadi 49,5%. Ada beberapa masalah yang timbul jika tidak menggunakan jamban sehat di tatanan rumah tangga yaitu mudahnya terserang dari berbagai penyakit, maka cenderung akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kesehatan, mudahnya terserang penyakit seperti demam *tifoid* dan *diare*. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Jamban Sehat di kelurahan Labuh Baru Barat. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah kepala rumah tangga yang ada di Kelurahan Labuh Baru Barat yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban dengan P value 0,000, Ada hubungan Sikap dengan penggunaan jamban dengan P value 0,002, Ada hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban dengan P value 0,001, Ada hubungan Ekonomi dengan penggunaan jamban dengan P value 0,000. Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pemahaman tentang jamban sehat dengan mengikuti penyuluhan kesehatan.

**Kata Kunci** : Ekonomi, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Penggunaan jamban

### ABSTRACT

*Based on the percentage of healthy latrine use in Riau province in 2015 was 44.2% and increased in 2016 to 49.5%. There are several problems that arise if you don't use healthy latrines in household settings, namely you are easily attacked from various diseases, it tends to cause environmental pollution that can damage health, easy to get diseases such as typhoid fever and diarrhea. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of healthy latrines in RW IV, Labuh Baru Barat sub-district. The design of this research is descriptive analytic with cross sectional design. The sample in this study was the head of the household in RW 04 Labuh Baru Barat, amounting to 50 people. The sampling technique is random sampling. The data collection tool used is a questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and the use of latrines with a P value of 0.000, there was a relationship between attitudes and the use of latrines with a P value of 0.002. There was a relationship between education and the use of latrines with a P value of 0.001, There was a relationship between economics and the use of latrines with a P value of 0.000. It is expected that respondents will increase their understanding of healthy latrines by participating in health education.*

**Keywords** : Economy, Education, Knowledge, Attitude, Use of latrines

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan

sehat, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Terdapat 10 indikator PHBS di Rumah Tangga salah satunya yaitu menggunakan jamban sehat. Menurut Depkes RI tahun 2013 indikator penggunaan Jamban Sehat yaitu (81,9%). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan

Provinsi Riau persentase penggunaan jamban sehat Pada tahun 2015 persentasenya adalah 44,2% dan meningkat pada tahun 2016 yaitu menjadi 49,5%, walaupun masih terjadi peningkatan namun masih di bawah target. Ada beberapa masalah yang timbul jika tidak menggunakan jamban sehat di tatanan rumah tangga yaitu mudahnya terserang dari berbagai penyakit, maka cenderung akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kesehatan, mudahnya terserang penyakit seperti demam tifoid dan diare (Nurdiana, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019 jumlah rumah tangga sebanyak 211.720 yang dipantau sebanyak 53.257 rumah terdapat 33,4% yang menggunakan jamban sehat, Sedangkan jumlah rumah tangga Pada tahun 2020 jumlah rumah tangga yang dipantau adalah 102.983 (42,2%) dari 243.129 rumah tangga yang ada dan yang menggunakan jamban sehat sebanyak 25.478 rumah tangga (24,7%) padahal target persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 100% (Saputra, 2018).

Berdasarkan penelitian penelitian sebelumnya Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga yaitu Faktor pemudah yang mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam berperilaku, dengan adanya pendidikan yang dimiliki seseorang tersebut. Faktor sosial ekonomi merupakan faktor sangat erat berkaitan dengan penerapan PHBS. Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat. Status ekonomi keluarga yang cukup mampu melaksanakan perilaku

hidup bersih dan sehat dengan memenuhi 10 indikator dari PHBS.

Berdasarkan survey awal terhadap 10 rumah tangga di kelurahan labuah baru barat dengan memperhatikan sembilan indikator yaitu : 1. Tidak mencemari sumber air minum berjarak 10-15 meter, 2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat di jamah oleh serangga, 3. jamban Cukup luas dan landau, 4. Mudah di bersihkan, 5. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, Dinding kedap air dan warna, 6. Cukup penerang, 7. Lantai kedap air, 8. Ventilasi cukup baik,dan 9. Tersedia air dan alat pembersih. Dari Sembilan indikator dan diperoleh data bahwa terdapat 6 orang rumah tangga yang tidak menggunakan jamban sehat dan masih ditemukan jamban yang tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Jamban sehat di kelurahan Labuh Baru Barat

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, sampel yang digunakan sebanyak 50 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental Sampling* penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Barat, waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 s/d Februari 2022 dengan instrumen penelitian kuesioner, di analisa secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji statistik *chi square*

## HASIL

### Analisa *Univariat* Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 keluarga labuh baru Barat Pekanbaru sebagian besar responden Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (66,00%)

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	33	66,0
2	Baik	17	44,0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 keluarga labuh baru Barat Pekanbaru sebagian besar responden Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (66,00%) .

**Sikap**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Sikap**

No	Sikap	f	%
1	Negatif	30	60,0
2	Positif	20	40,0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif tentang Penggunaan jamban sehat yaitu sebanyak 30 orang (60,0 %).

**Pendidikan**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	f	%
1	Rendah	27	54,0
2	Tinggi	23	46,0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 53 responden sebanyak 66,0% memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu 27 orang (54,00)

**Ekonomi**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Ekonomi**

No	Ekonomi	f	%
1	Rendah	27	54,0
2	Tinggi	23	46,0
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4 dilihat dari 50 responden sebanyak 54% memiliki ekonomi Rendah.

**Penggunaan Jamban sehat**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Penggunaan jamban**

No	Penggunaan Jamban	f	%
1	Tidak	31	62,0
2	Iya	29	38,0
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 5 dilihat dari 50 responden sebanya 62.0% yang tidak Menggunakan jamban Sehat

**Analisa Bivariat**

Analisa *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel indeviden dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisis *bivariat* dapat dilihat pada tabel berikut: *bivariat* dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik *chi square*, dengan taraf ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan jamban Sehat

**Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Jamban sehat**

No	Pengetahua n	Penggunaan jamban Sehat				p value		
		Tidak n	Iya %	Jumlah N	%			
1	Kurang	5	20	28	80	33	100	0,000
2	Baik	3	11	17	89	17	100	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>60</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang memiliki Pengetahuan yang kurang, terdapat 5 responden tidak Penggunaan jamban sehat. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik penggunaan jamban sehat terdapat 3 responden tidak menggunakan jamban sehat. Dari uji *chi square* yang dilakukan diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban sehat dengan p value 0,000 (<0,05).

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Jamban Sehat

**Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Jamban Sehat**

No	Sikap	Penggunaan jamban Sehat						p value
		Tidak		Iya		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	27	90	3	10	30	100	0,002
2	Positif	0	00	20	100	20	100	
Jumlah		27	62	23	38	50	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap Negatif Penggunaan jamban sehat, terdapat 3 responden (10,0%) yang menerpakan jamban sehat. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki Sikap positif penggunaan jamban sehat, tidak terdapat 0 responden (0,00%) Sikap negatif. Dari uji *chi square* yang dilakukan diperoleh hasil ada hubungan Sikap dengan penggunaan jamban sehat di Rw 04 kelurahan labuh baru barat pekanbaru dengan p value 0,002 (<0,05)..

Hubungan Pendidikan dengan penggunaan Jamban Sehat

**Tabel 8 Hubungan Pendidikan dengan penggunaan Jamban Sehat**

No	Pendidikan	Penggunaan jamban Sehat						p value
		Tidak		Iya		Jumlah		
		n	%	N	%	N	%	
1	Rendah	25	76	5	10	30	100	0,001
2	Tinggi	5	24	1	64	20	100	
Jumlah		30	60	20	40	50	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 5 responden yang Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 20 responden pendidikan tinggi, terdapat 5 responden tidak Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p 0,001 (p < 0,05), dengan derajat kemaknaan (o 0,05). Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban sehat di RW 04 Kelurahan labuh baru barat

Hubungan Ekonomi dengan penggunaan Jamban Sehat

**Tabel 9 Hubungan Ekonomi dengan penggunaan Jamban Sehat**

No	Ekonomi	Penggunaan jamban Sehat						p value
		Tidak		Iya		Jumlah		
		n	%	N	%	N	%	
1	Rendah	22	75	5	10	27	100	0,001
2	Tinggi	5	25	18	64	23	100	
Jumlah		27	60	23	40	50	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 27 responden dengan ekonomi rendah, terdapat 5 responden yang Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 23 responden ekonomi tinggi, terdapat 5 responden tidak Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p 0,000 (p < 0,05), dengan derajat kemaknaan (o 0,05). Ini berarti ada hubungan Ekonomi dengan Penggunaan jamban sehat di RW 04 Kelurahan Labuh Baru barat Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 33 responden yang memiliki Pengetahuan yang kurang, terdapat 5 responden tidak Penggunaan jamban sehat. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik penggunaan jamban sehat terdapat 3 responden tidak menggunakan jamban sehat. Uji *chi square* yang dilakukan diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban sehat dengan p value 0,000 (<0,05). maka Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Labuh Baru Barat Pekanbaru.

Pengetahuan merupakan faktor utama terlaksananya Penggunaan Jamban sehat. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang Pengetahuan mengenai jamban adalah pengetahuan yang merupakan hasil

dari proses pengumpulan informasi yang di dapat dari pengalaman langsung maupun orang lain. Informasi ini dapat berupa pengetahuan tentang pengertian, tujuan, alasan, manfaat, serta penggunaan jamban sehat. Pengetahuan mengenali jamban diyakini sebagai salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kemungkinan pelaksanaan penggunaan jamban yang sehat Untuk meningkatkan pengetahuan ini diberikan paparan informasi mengenai jamban. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai jamban perlu dilakukan agar Bpak/ibu dapat memahami pentingnya Penggunaan jamban sehat.

### **Hubungan Sikap Dengan Penggunaan jamban Sehat**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap Negatif Penggunaan jamban sehat, terdapat 3 responden (10,0%) yang menerpakan jamban sehat. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki Sikap positif penggunaan jamban sehat, tidak terdapat 0 responden (0,00%) Sikap negatif. Dari uji *chi square* yang dilakukan diperoleh hasil ada hubungan Sikap dengan penggunaan jamban sehat di Rw 04 kelurahan labuh baru barat pekanbaru dengan p value 0,002 (<0,05). Ini berarti ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban sehat di kelurahan Labuh Baru Barat.

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tentang penggunaan jamban sehat disebabkan karena kurangnya pemahaman anggota keluarga tentang jamban sehat dan kurang mendapat pembinaan penggunaan jamban oleh petugas puskesmas. Hal ini dinyatakan dengan data pendukung dari wawancara salah satu responden yang kurang mengerti penggunaan jamban sehat pada tatanan rumah tangga. Responden yang bersikap positif tetapi tidak menggunakan jamban sehat disebabkan karena responden mengatakan tidak tersedianya lahan yang berjarak 8-15 meter dari sumber air bersih, responden mengatakan sibuk bekerja

sehingga waktu untuk membersihkan jamban kurang. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif tetapi menggunakan jamban sehat dari responden mendapat dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat tentang pembuatan jamban sehat di rumah dan responden mengatakan sudah terbiasa BAB di sungai sehingga sulit mengubah kebiasaan BAB di WC.

Sikap yang positif dapat mengubah perilaku buang air besar sembarang dalam keluarga. Sikap positif yang didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menghasilkan suatu tindakan, dalam hal ini adalah penggunaan jamban. Semakin baik sikap individu maka semakin baik individu tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan kegun Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Di sini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014)

### **Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan jamban Sehat**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 5 responden yang Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 20 responden pendidikan tinggi, terdapat 5 responden tidak Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban sehat di Kelurahan labuh baru barat Pekanbaru.

Menurut asumsi peneliti responden dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit memahami penyuluhan yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat



pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan rendah yang dimiliki oleh responden menyebabkan kurangnya wawasan hanya mengutamakan kepemilikan jamban tetapi tidak memikirkan apakah jamban yang dimilikinya tersebut sudah sehat atau belum.

Responden yang berpendidikan tinggi tetapi tidak menggunakan jamban sehat disebabkan karena responden sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membuat jamban sehat sesuai dengan indikator menggunakan jamban sehat dan responden memiliki motivasi yang rendah untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Responden yang berpendidikan rendah tetapi menggunakan jamban sehat disebabkan karena responden kesadaran ingin hidup sehat seperti dalam pembuatan jamban sehat dan responden mendapatkan informasi dari media massa tentang manfaat menggunakan jamban sehat di dalam rumah tangga.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa menurut teori Green, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi seseorang terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap kesehatan. Oleh karena itu lingkungan sekolah, lingkungan fisik atau lingkungan sosial, akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku sehat seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak jugayang dimiliki sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungannya. Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang persyaratan jamban yang sesuai dengan standar kesehatan, sehingga mereka pengetahuan

yang dimiliki yang yang menyebabkan individu menjadi semakin sadar dan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

### **Hubungan Ekonomi Dengan Penggunaan jamban Sehat**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 27 responden dengan ekonomi rendah, terdapat 5 responden yang Menggunakan jamban sehat. Sedangkan dari 23 responden ekonomi tinggi, terdapat 5 responden tidak Menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan Ekonomi dengan Penggunaan jamban sehat di Kelurahan Labuh Baru barat Pekanbaru.

Menurut asumsi peneliti status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan jamban sehat pada keluarga. Faktor ekonomi yang masih rendah menyebabkan responden tidak sanggup untuk membangun jamban yang sesuai dengan kriteria jamban sehat.

Responden yang pendapatan tinggi tetapi tidak menggunakan jamban sehat disebabkan karena dari responden kurangnya kesadaran tentang pentingnya sarana sanitasi dasar jamban sehat, responden enggan untuk memperbaiki kesehatan jamban keluarganya disebabkan karena tidak ada waktu untuk mengurus keadaan rumah khususnya pada menggunakan jamban sehat, sedangkan responden yang pendapatan rendah tetapi menggunakan jamban sehat disebabkan karena responden mempunyai rumah yang pembangunannya mendapat bantuan dari orang tua atau keluarganya dan responden mengatakan adanya isu dan ancaman kesehatan bagi penduduk untuk mengalami penyakit infeksi akibat kontaminasi kotoran manusia sehingga meskipun secara ekonomi termasuk dalam kategori pendapatan kurang namun responden

tersebut dapat membangun dan memiliki jamban sehat.

Tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh atau berusaha dipenuhi. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga menentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan di suatu keluarga (Hermin, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan jamban sehat di RW 04 Kelurahan Labuh Baru Barat dapat diambil kesimpulan yaitu Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban dengan nilai *P value* 0,000, Ada hubungan Sikap dengan penggunaan jamban dengan nilai *P value* 0,002 , Ada hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban dengan nilai *P value* 0,001 , dan ada hubungan Ekonomi dengan penggunaan jamban dengan nilai *P value* 0,000 yang artinya semua variabel ini memiliki hubungan yang sangat signifikan

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Pahlawan tuanku Tambusai yang membantu kelancaran dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anngoro. (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar (SD) tentang sanitasi dasar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Amalia. (2015). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan tentang Kebersihan Perorangan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada MI Matholiul Ulum Mencu Wedung Demak, Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan.
- Aminah. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa.
- Depkes RI. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia . Jakarta.
- Diana. (2016). Hubungan Antara ekonomi Perilaku Hidup Sehat Kepala Keluarga dengan Kejadian ISPA Desa Malikian Kalimantan Barat. Skripsi.
- Henny. (2013). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah.
- Hermin. (2013). Penyakit Kulit. perawatan, Pencegahan, Pengobatan. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Hidayat. (2014). Riset Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Rhineka Cipta Kemenkes. RI.
- (2014). Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis
- Masyarakat Mahfudah. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
- Kartika. (2017). Hubungan sikap dengan PHBS Jamban Sehat di Desa

Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan PHBS Jamhan Sehat di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Nurhajati. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kabupaten Simalungun.

Novita. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa pada Tatanan Rumah Tangga di Gonilan. Kartasura.

Pratiwi. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phhs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using.

Rahadi. (2015). Gambaran Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah tangga Di Desa Desa Panganjuran Kabupaten Kudus.

Saputra. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phhs) Dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri.

Singgih. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.